

## BAB III

### METODE PENGEMBANGAN

#### A. Model Pengembangan

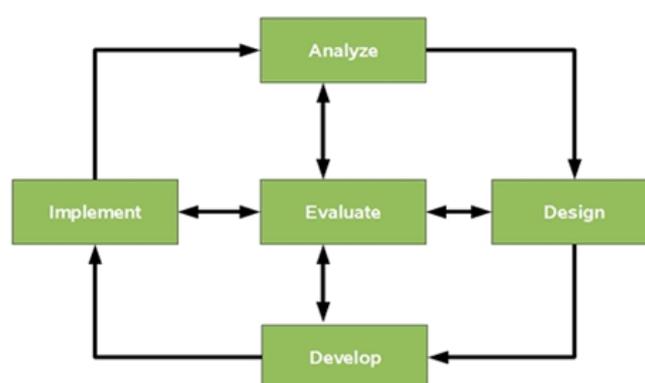
Penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2016:407). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015:28) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dalam bidang pendidikan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan secara efektif.

Model pengembangan yang efektif menuntut kesesuaian antara pendekatan yang digunakan dengan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan yang akan direncanakan ini mengikuti alur dari ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009) dalam Sugiyono (2016:38). ADDIE merupakan singkatan dari *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*.

Pada tahap *analysis*, berarti menganalisa produk yang akan dikembangkan. Tahap *design* merupakan kegiatan merancang suatu

produk sesuai yang dibutuhkan. Tahap *development* merupakan kegiatan pembuatan serta pengujian produk yang dihasilkan. Tahap *implementation* merupakan kegiatan menggunakan produk yang telah diuji. Dan *evaluation* merupakan kegiatan menilai produk yang telah dibuat.

Berikut adalah alur langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Robert Maribe Branch (2009) dalam Sugiyono (2016:39),



**Gambar 3.1 Tahapan Model ADDIE**

1. Tahap *analysis*, pada tahap pertama peneliti melakukan observasi dan menganalisis permasalahan yang terdapat pada tempat penelitian. Dari hasil analisis, kemudian dievaluasi untuk melanjutkan tahap selanjutnya.
2. Tahap *design*, pada tahap kedua peneliti merancang konsep awal desain LKS berbasis CTL dan melakukan evaluasi dari hasil desain yang telah dibuat.
3. Tahap *development*, pada tahap ketiga peneliti membuat hasil pengembangan rancangan atau desain yang telah dibuat dan melakukan evaluasi dari hasil validasi ahli bahan ajar dan ahli materi.

4. Tahap *implementation*, pada tahap keempat peneliti melakukan uji coba produk yang telah dibuat pada tempat penelitian.
5. Tahap *evaluation*, merupakan proses memberikan nilai terhadap langkah dan produk yang telah dibuat.

## **B. Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan yang akan direncanakan ini mengikuti alur dari ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009) dalam Sugiyono (2016:38), berikut diuraikan kegiatan yang akan dilakukan pada tiap-tiap fase pengembangan.

### 1. Tahap *analysis* (Analisis)

Pada tahapan analisis ini terdiri dari dua tahap, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

#### a. Analisis Kinerja

Analisis kinerja bertujuan untuk mengetahui dan mengklarifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran materi tentang siklus air siswa kelas V SDN Mrican 2 Kota Kediri.

Pada tahap awal penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi, wawancara guru secara langsung, mengamati situasi lingkungan, dan mengamati proses belajar mengajar pada siswa kelas V SDN Mrican 2 Kota Kediri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa guru belum menggunakan bahan ajar yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Bahan ajar tersebut masih berupa rangkuman materi yang isinya belum dilengkapi ilustrasi gambar yang

menarik sebagai informasi pendukung. Guru juga kurang mengadakan kegiatan pengamatan dan percobaan secara langsung terhadap materi yang diajarkan, LKS yang digunakan terpaku pada teks materi dan soal. Bentuk dan sistematika penulisan isi materi bahan ajar belum bisa memberikan gambaran yang jelas tentang apa saja tahap dalam siklus air. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang diajarkan serta menurunnya ketertarikan siswa dalam belajar. Oleh karena itu nilai siswa belum mencapai KKM, dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021 dari 28 siswa sebanyak 15 siswa kelas V belum mampu menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

b. Analisis Kebutuhan

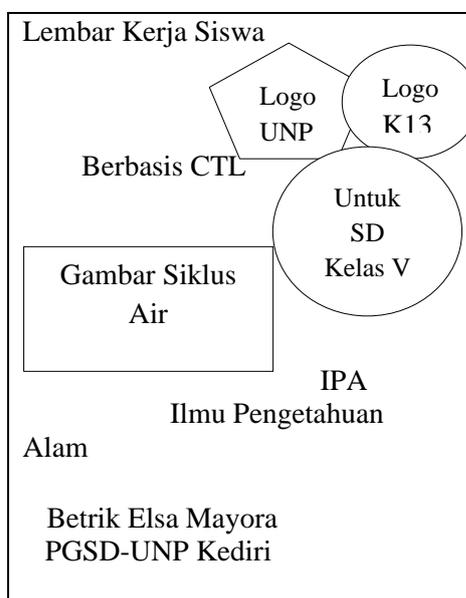
Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran yang dihadapi siswa pada pelajaran IPA tentang materi siklus air melalui wawancara pada guru kelas V SDN Mrican 2 Kota Kediri.

Dari hasil analisis kinerja dan kebutuhan, dilakukan evaluasi berupa solusi pengembangan bahan ajar LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang menarik untuk membantu siswa memahami materi dengan mudah. Siswa juga diajak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

## 2. Tahap *design* (Desain)

*Design* merupakan kegiatan merancang suatu produk sesuai kebutuhan yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2016:38) “*Design* merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan”. Peneliti akan membuat desain yang menarik yang akan digunakan dalam membuat LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Adapun desain LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang akan dikembangkan, sebagai berikut.

- a) Cover dibuat dengan semenarik mungkin agar siswa dalam melihat tampilan LKS bisa tertarik untuk menggunakannya dan juga tidak lepas dari identitas materi yang disampaikan.



**Gambar 3.2 Desain Cover LKS**

- b) Kata pengantar yang berisi ucapan-ucapan dari penulis atas selesainya penyusunan LKS.

- c) Daftar isi berisi urutan bagian pada setiap halaman yang terdapat pada LKS.
- d) Pendahuluan berisi pemaparan KI, KD dan indikator dari materi LKS yang dikembangkan.
- e) Karakteristik model pembelajaran CTL.
- f) Petunjuk penggunaan LKS yang berisi tentang panduan penggunaan LKS.
- g) Peta konsep yang menggambarkan pokok-pokok materi.
- h) Ringkasan materi yaitu berupa uraian singkat dari materi yang diajarkan dalam LKS.
- i) Lembar kegiatan yang berisi panduan untuk siswa melakukan kegiatan percobaan.



**Gambar 3.3 Desain Lembar Kegiatan LKS**

- j) Soal evaluasi berisi sekumpulan soal latihan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu memahami materi yang disampaikan.

k) Daftar pustaka berisi daftar sumber bacaan yang digunakan sebagai bahan pembuatan LKS.

### 3. Tahap *development* (Pengembangan)

*Development* adalah tahap pembuatan produk yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Sugiyono (2016:38) “*Development* merupakan kegiatan pembuatan dan pengujian produk”.

Tahap *development* yaitu tahap pengembangan, pada tahap ini peneliti mulai membuat produk berupa LKS berbasis CTL dalam bentuk konkret. Peneliti menggabungkan alat atau bahan yang dikumpulkan sesuai dengan pembuatan LKS berbasis CTL. Dari hasil pengembangan kemudian divalidasi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi agar dapat dievaluasi sehingga LKS layak atau tidak untuk diuji cobakan.

### 4. Tahap *implementation* (Penerapan)

Menurut Sugiyono (2016:38) “Tahap *implementation* adalah kegiatan menerapkan produk atau menggunakan produk”. Hal ini berarti pada tahap implementasi, LKS berbasis CTL dapat diterapkan atau digunakan siswa kelas V di SDN Mrican 2 sebagai bahan ajar pada proses siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

### 5. Tahap *evaluation* (evaluasi)

Evaluasi dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan guna menentukan nilai harga dan manfaat dari suatu objek berupa sebuah produk atau program pembelajaran. Hasil yang didapat akan dianalisis dan

ditarik kesimpulannya apakah produk tersebut yang sudah dikembangkan sudah layak atau perlu dilakukan revisi kembali. Evaluasi sangat penting dilakukan karena kita dapat mengetahui apakah produk pengembangan tersebut harus direvisi dalam skala besar atau hanya perlu menambahkan beberapa masukan dan saran dari validator dari hasil instrumen penilaian yang telah diterima.

### C. Lokasi dan Subyek Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

- a) Nama Sekolah : SDN Mrican 2 Kota Kediri
- b) No. Statistik Sekolah (NSS) : 101105630129
- c) No. NPSN : 20534499
- d) No. Akreditasi : AKREDITASI A
- e) Alamat sekolah : Jl. Sersan Bahrun No. 117
- f) Kode pos : 64111
- g) No. Telp. : (0354) 779084
- h) Alamat email : [sdnmrican2.kediri@gmail.com](mailto:sdnmrican2.kediri@gmail.com)
- i) Kabupaten/Kota : Kota Kediri
- j) Provinsi : Jawa Timur

#### 2. Subyek Penelitian

Sasaran uji coba produk LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran IPA materi siklus air adalah siswa kelas V SDN Mrican 2 Kota Kediri.

#### **D. Validasi Model/Produk**

Menurut Sugiyono (2018:408), “Validasi produk merupakan serangkaian proses kegiatan guna menilai tingkat kevalidan dari rancangan produk secara rasional dibandingkan dengan produk sebelum dikembangkan”. Validasi produk penelitian ini, berupa validasi bahan ajar (LKS) berbasis *Contextual Teaching and Learning* dan materi siklus air. Validasi produk ini dilakukan oleh ahli bahan ajar dan ahli materi sesuai dengan pengembangan produk.

Adapun dosen yang menjadi validator bahan ajar adalah Sutrisno Sahari, M.Pd. selaku Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sedangkan untuk validator materi adalah Dr. Dhian Dwi Nur Wenda, M.Pd. selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Nusantara PGRI Kediri.

#### **E. Uji Coba Model/Produk**

Uji coba model atau produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian yang dilakukan setelah produk selesai dibuat. Uji coba dilakukan setelah produk selesai dibuat dan divalidasi. Produk yang telah selesai dibuat selanjutnya diuji cobakan untuk kegiatan pembelajaran. Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai acuan dalam menetapkan respon guru dan siswa terhadap LKS yang telah dikembangkan. Respon guru dan siswa diukur dengan terlaksananya pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat kendala dan kesulitan selama menggunakan produk yang dikembangkan.

## **1. Desain Uji Coba**

Desain uji coba produk pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang menjadi dasar dari kevalidan, keefektifan dan respon guru dan siswa terhadap produk pengembangan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*, yang nantinya akan digunakan siswa dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.

## **2. Subyek Uji Coba**

Subyek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mrican 2 Kota Kediri dengan jumlah siswa 28 orang.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut pendapat Sugiyono (2016:102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian instrumen penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data melalui pengukuran.

### **1. Pengembangan Instrumen**

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa wawancara, angket dan tes. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono,2015:317). Dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan pada responden. Angket digunakan untuk

mengumpulkan data kevalidan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*, materi, respon guru dan siswa. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui keefektifan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk pembelajaran materi siklus air kelas V Sekolah Dasar berupa hasil belajar siswa.

## 2. Validasi Instrumen

### a. Angket Validasi Bahan Ajar LKS

**Tabel 3.1 Angket Validasi Bahan Ajar LKS**

| No. | Jenis Instrumen                          | Indikator   | Skor |   |   |   |
|-----|--|---|------|---|---|---|
|     |  |   | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Format penilaian aspek penampilan        | Desain cover LKS menarik                                      |      |   |   |   |
| 2.  | Format penilaian aspek tulisan           | 1. Huruf yang digunakan jelas                                 |      |   |   |   |
|     |  | 2. Ukuran huruf dengan gambar serasi                          |      |   |   |   |
| 3.  | Format penilaian aspek gambar            | 1. Gambar dalam LKS jelas dan menarik                         |      |   |   |   |
|     |  | 2. Gambar dalam LKS sesuai dengan materi pelajaran            |      |   |   |   |
| 4.  | Format penilaian aspek penggunaan bahasa | 1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan anak |      |   |   |   |
|     |  | 2. Bahasa yang digunakan dalam LKS                            |      |   |   |   |

|             |                                  |   |  |  |  |  |
|-------------|----------------------------------|---|--|--|--|--|
|             |                                  | efektif (tidak bermakna ganda)                        |  |  |  |  |
| 5.          | Format penilaian aspek penyajian | Penyajian LKS dapat menarik perhatian dan minat siswa |  |  |  |  |
| Jumlah Skor |                                  |   |  |  |  |  |
| Total Skor  |                                  |   |  |  |  |  |

Diadopsi dari BSNP dengan modifikasi

Berdasarkan tabel 3.1 terkait angket validasi media yang diadopsi dari Badan Standar Nasional Pendidikan dengan memodifikasinya jenis instrumen yang digunakan yaitu format penilaian aspek penampilan, format penilaian aspek tulisan, format penilaian aspek gambar, format penilaian aspek penggunaan bahasa, dan format penilaian aspek penyajian.

#### b. Angket Validasi Materi

**Tabel 3.2 Angket Validasi Materi**

| No. | Jenis Instrumen                | Indikator   | Skor |   |   |   |
|-----|--------------------------------|---|------|---|---|---|
|     |                                |   | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Format penilaian kelayakan isi | 1. Materi yang disajikan dalam LKS sesuai dengan kurikulum 2013 |      |   |   |   |
|     |                                | 2. Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi dasar         |      |   |   |   |
|     |                                | 3. Materi yang  |      |   |   |   |

|    |  |   |  |  |  |  |
|----|--|---|--|--|--|--|
|    |  | disajikan sesuai dengan indikator   |  |  |  |  |
|    |  | 4. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam LKS memacu keaktifan siswa   |  |  |  |  |
| 2. | Format penilaian aspek kebahasaan            | 1. Bahasa yang digunakan dalam LKS sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa  |  |  |  |  |
|    |  | 2. Bahasa yang digunakan dalam LKS komunikatif dan interaktif   |  |  |  |  |
| 3. | Format penilaian aspek teknis penampilan LKS | 1. Penampilan LKS setiap bab atau bagian baru diperkenalkan dengan cara yang berbeda sehingga tidak membosankan   |  |  |  |  |
|    |  | 2. Format penyusunan LKS memuat seluruh unsur LKS, seperti judul, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan LKS, materi pembelajaran, |  |  |  |  |

|             |  |  |  |  |  |
|-------------|--|--|--|--|--|
|             | langkah-langkah kegiatan dalam LKS, dan kesimpulan |  |  |  |  |
| Jumlah Skor |  |  |  |  |  |
| Total Skor  |  |  |  |  |  |

Diadopsi dari BSNP dengan modifikasi

Berdasarkan tabel 3.2 terkait angket validasi materi yang diadopsi dari Badan Standar Nasional Pendidikan dengan memodifikasinya jenis instrumen yang digunakan yaitu format penilaian kelayakan isi, format penilaian aspek kebahasaan, dan format penilaian aspek teknis penampilan LKS.

### c. Angket Respon Guru

**Tabel 3.3 Angket Respon Guru**

| No. | Jenis Instrumen                  | Indikator   | Skor |   |   |   |
|-----|----------------------------------|---|------|---|---|---|
|     |                                  |   | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1.  | Format penilaian aspek penyajian | 1. Penyajian LKS dilakukan secara sistematis                                  |      |   |   |   |
|     |                                  | 2. Penyajian LKS dilengkapi dengan gambar                                     |      |   |   |   |
|     |                                  | 3. Penyajian LKS menuntun siswa untuk menggali informasi                      |      |   |   |   |
| 2.  | Format penilaian aspek keaktifan | 1. Kegiatan dalam LKS merangsang siswa untuk aktif mengajukan pertanyaan      |      |   |   |   |
|     |                                  | 2. Kegiatan dalam LKS menuntun siswa untuk mempresentasikan hasil kerja siswa |      |   |   |   |

|             |  |   |  |  |  |  |
|-------------|--|---|--|--|--|--|
| 3.          | Format penilaian aspek kesukaran dan kejelasan LKS | 1. Tingkat kesukaran LKS sesuai dengan tuntutan indikator |  |  |  |  |
|             |  | 2. Materi dan pertanyaan dalam LKS jelas                  |  |  |  |  |
| Jumlah Skor |  |   |  |  |  |  |
| Total Skor  |  |   |  |  |  |  |

Diadopsi dari BSNP dengan modifikasi

Berdasarkan tabel 3.3 terkait angket kepraktisan guru yang diadopsi dari Badan Standar Nasional Pendidikan dengan memodifikasinya jenis instrumen yang digunakan yaitu format penilaian aspek penyajian, format penilaian aspek keaktifan, format penilaian aspek kesukaran dan kejelasan LKS.

#### d. Angket Respon Siswa

**Tabel 3.4 Angket Respon Siswa**

| No. | Jenis Instrumen                      | Indikator  | Alternatif pilihan |       |
|-----|--------------------------------------|--|--------------------|-------|
|     |                                      |  | Ya                 | Tidak |
| 1.  | Format penilaian aspek penampilan    | Cover LKS menarik  |                    |       |
| 2.  | Format penilaian aspek kelayakan isi | 1. LKS sesuai dengan materi pelajaran                    |                    |       |
|     |                                      | 2. Isi LKS menarik                                       |                    |       |
| 3.  | Format penilaian aspek kebahasaan    | 1. Kalimat yang digunakan dalam LKS sederhana dan jelas  |                    |       |
|     |                                      | 2. Kalimat dalam LKS mudah dipahami                      |                    |       |
| 4.  | Format penilaian aspek tulisan       | Huruf yang digunakan jelas                               |                    |       |
| 5.  | Format penilaian aspek gambar        | Gambar dalam LKS jelas, menarik dan sesuai dengan materi |                    |       |

|             |  |                                       |  |  |
|-------------|--|---------------------------------------|--|--|
|             |  | pelajaran                             |  |  |
| 6.          | Format penilaian aspek kesukaran dan kejelasan LKS | Materi dan pertanyaan dalam LKS jelas |  |  |
| Jumlah Skor |  |                                       |  |  |
| Total Skor  |  |                                       |  |  |

Diadopsi dari BSNP dengan modifikasi

Berdasarkan tabel 3.4 terkait angket kepraktisan siswa yang diadopsi dari Badan Standar Nasional Pendidikan dengan memodifikasinya jenis instrumen yang digunakan yaitu format penilaian aspek penampilan, format penilaian aspek kelayakan isi, format penilaian aspek kebahasaan, format penilaian aspek tulisan, format penilaian aspek gambar, format penilaian aspek kesukaran dan kejelasan LKS.

#### e. Kisi-kisi Soal

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal**

| <b>Mata Pelajaran</b> | <b>Kompetensi Dasar</b>   | <b>Indikator Soal</b>   | <b>Bentuk Soal</b> | <b>Nomor Soal</b> |
|-----------------------|---|---|--------------------|-------------------|
| IPA                   | 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup | 3.8.1 Menjelaskan tahap-tahap siklus air                              | PG                 | 1-7               |
|                       |   | 3.8.2 Menyebutkan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi siklus air | PG                 | 8-12              |
|                       |   | 3.8.3 Menganalisis dampak siklus air bagi kehidupan                   | PG                 | 13-15             |

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Tahap-tahap Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan cara analisis data secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil validasi bahan ajar dan ahli materi. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil tes dan angket.

Hasil data deskriptif kualitatif dan kuantitatif tersebut akan diperoleh tiga jenis data yaitu kevalidan, keefektifan serta respon guru dan siswa terhadap LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

#### a. Analisis Kevalidan

Berikut adalah langkah-langkah analisis data kevalidan produk.

1. Menentukan kategori penilaian menggunakan *rating scale*. Setiap butir kriteria memiliki empat kategori yaitu kategori sangat baik diwakili dengan skor 4, baik diwakili dengan skor 3, cukup diwakili dengan skor 2, dan kurang diwakili dengan skor 1.
2. Menentukan jumlah skor maksimal dengan menjumlah kriteria dengan skor maksimal keempat kategori ( $\Sigma$  kriteria  $\times$  4).
3. Menentukan kriteria yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya. Penentuan kriteria tersebut yaitu dengan rumus.

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \dots$$

(Sugiyono, 2015:144)

4. Menentukan predikat masing-masing hasil validasi materi dan media. Ketentuan predikat tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Kriteria Kevalidan Produk**

| Skor Total | Kategori    | Predikat | Keterangan                          |
|------------|-------------|----------|-------------------------------------|
| 76% - 100% | Sangat Baik | A        | Dapat digunakan tanpa revisi        |
| 51% - 75%  | Baik        | B        | Dapat digunakan dengan revisi kecil |
| 26% - 50%  | Cukup       | C        | Dapat digunakan dengan revisi besar |
| 0% - 25%   | Kurang      | D        | Tidak layak digunakan               |

(Sa'dun Akbar, (2013:81)) dan modifikasi peneliti

b. Analisis Keefektifan

Data keefektifan bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup diukur menggunakan instrumen tes. Tes tersebut akan dilakukan diakhir pembelajaran setelah menggunakan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Nilai yang didapatkan kemudian digunakan sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara menyeluruh. Menurut H. Erman (2003:11), "Seorang siswa (individual) disebut telah tuntas dalam belajar, bila persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 80%". Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai} \geq 75}{\Sigma \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Agung Purwoko, 2001:130)

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar siswa dinyatakan berhasil jika nilai siswa  $\geq$  nilai KKM (75) dan ketuntasan belajar klasikal mencapai persentase  $\geq$  80%.

c. Analisis Respon Guru dan Siswa

- 1) Menghitung skor dari hasil respon guru dan siswa.
- 2) Menghitung persentase dari hasil angket respon guru dan siswa.

Rumus dalam menghitung persentase hasil respon guru dan siswa sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \dots$$

(Sugiyono, 2015: 144)

- 3) Mencocokkan persentase respon guru dan siswa dengan kriteria respon guru dan siswa terhadap produk.
- 4) Hasil nilai yang didapat dari instrumen penilaian produk, dapat dicocokkan dengan kriteria skala likert di bawah ini.

**Tabel 3.7 Kriteria Respon Guru dan Siswa**

**Sumber: Kartini I Nyoman (2020:14)**

| No. | Interval Skor % | Skor          |
|-----|-----------------|---------------|
| 1.  | 81% - 100%      | Sangat Baik   |
| 2.  | 61% - 80%       | Baik          |
| 3.  | 41% - 60%       | Cukup         |
| 4.  | 21% - 40%       | Kurang        |
| 5.  | 0% - 20%        | Sangat Kurang |

## 2. Norma Pengujian

Norma pengujian merupakan keputusan akhir mengenai kelayakan model atau produk yang telah dikembangkan. Norma pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Produk dinyatakan valid jika bahan ajar mendapatkan kategori “Sangat Baik” (dapat digunakan tanpa revisi) dengan skor total 76%-100%. Predikat “A”.
- b. Bahan ajar LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dikatakan efektif apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai persentase  $\geq 80\%$ .
- c. Bahan ajar LKS dinyatakan baik apabila memenuhi kriteria dari hasil respon guru dan siswa, jika persentase menunjukkan angka 61%-80% maka produk dinyatakan baik. Kemudian menunjukkan angka 81%-100% produk dinyatakan sangat baik.